

B A B V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh 350 data penderita diabetes melitus peserta prolanis dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan distribusi kadar kreatinin rata-rata 1,0 mg/dl, terendah 0,74 mg/dl, dan tertinggi 7,26 mg/dl , pada perempuan rata-rata 0,98 mg/dl, terendah 0,74 mg/dl, tertinggi 5,2 mg/dl serta pada laki-laki rata-rata 1,16 mg/dl, terendah 0,97, tertinggi 7,26 mg/dl.
2. Distribusi eLFG rata-rata yaitu 70 ml/min/1,73m², terendah 8 ml/min/1,73 m², dan tertinggi 106 ml/min/1,73m². Pada laki-laki rata-rata 68 ml/min/1,73m², terendah 8 ml/min/1,73m² tertinggi 95 ml/min/1,73m² serta rata-rata pada perempuan 70 ml/min/1,73m², terendah 9 ml/min/1,73m² , tertinggi 106 ml/min/1,73m²
3. Distribusi frekuensi kadar kreatinin yang memiliki nilai normal pada Perempuan yaitu 158 orang (45,14%) sedangkan yang tidak normal yaitu 128 orang (36,57%) serta pada Laki-laki yang memiliki nilai normal yaitu 19 orang (5,43%) dan yang tidak normal yaitu 45 orang (12,86%) dengan jumlah keseluruhan yang memiliki nilai kreatinin normal yaitu 177 orang dan tidak normal yaitu 173 orang.
4. Distribusi frekuensi kadar eLFG yang memiliki nilai tidak normal pada Perempuan yaitu 125 orang (35,71%) dan Laki-laki yaitu 40 orang (11,43%) yang berjumlah 165 orang, sedangkan yang memiliki nilai normal sebanyak 185 orang terdiri dari Perempuan yaitu 161 orang (46,00%) dan Laki-laki yaitu 24 orang (6,86%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti menyarankan agar:

1. DM merupakan penyakit yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal yang dapat dideteksi dengan melakukan pemeriksaan parameter fungsi ginjal mikroalbumin urine, kadar kreatinin, kadar ureum dan

eLFG yang merupakan pemeriksaan rutin peserta prolanis. Namun pemeriksaan kadar cystatin C dapat menjadi pemeriksaan lanjutan untuk penderita diabetes melitus peserta prolanis sehingga dapat membantu dalam pemantauan penyakit dan mencegah terjadinya komplikasi akibat diabetes melitus.

2. Penelitian ini hanya menggambarkan kadar kreatinin dan eLFG tanpa membedakan tipe diabetes melitus (DM). Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengelompokkan berdasarkan tipe DM, yaitu tipe 1 dan tipe 2 serta mempertimbangkan lamanya durasi penderita mengalami DM.